



## Pendampingan Penyusunan Bahan Ajar Berbasis Digital bagi Guru di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur Malaysia

### *Assistance in the Preparation of Digital-Based Teaching Materials for Teachers in Sekolah Indonesia Kuala Lumpur Malaysia*

Han Tantri Hardini<sup>1\*</sup>, Rochmawati<sup>2</sup>, Agung Listiadi<sup>3</sup>, Joni Susilowibowo<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup> Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Penulis Korespondensi: [hanhardini@unesa.ac.id](mailto:hanhardini@unesa.ac.id)<sup>1\*</sup>

---

#### Artikel Histori:

Naskah Masuk: Februari 13, 2025;

Revisi: Februari 27, 2025;

Diterima: Maret 28, 2025;

Terbit: Maret 30, 2025

**Keywords:** Digital; Educational technology; SIKL; Teacher; Teaching Material

**Abstract.** *In the digital technology era, schools are expected to be able to implement teaching materials through technology-based media to deliver learning content effectively. Therefore, the PKM team aims to assist teachers at Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) in developing technology-based teaching materials. The results of the training and mentoring sessions show that teachers are highly interested in the training on digital-based teaching materials. The teachers stated that the material presented during the training was clearly explained and easy to understand, particularly in the context of implementing online learning. The time required for the training activities was very efficient and effective, and the teachers found it to be much-needed. A total of 100% of the teachers agreed to use digital teaching materials after receiving the training. The conclusion of this community service is that the assistance provided aligns with the teachers' needs, as technology-based teaching materials are well-suited for both online and offline learning, enabling students to learn anytime and anywhere. The teachers' response to the teaching materials training was very positive. This program has had a significant impact on enhancing the teachers' understanding of developing digital teaching materials, which can contribute to improving the quality of education at Sekolah Indonesia Kuala Lumpur.*

---

#### Abstrak

Di era teknologi digital, sekolah diharapkan mampu mengimplementasikan bahan ajar melalui media berbasis teknologi untuk menyampaikan konten pembelajaran secara efektif. Oleh karena itu, tim PKM bertujuan untuk membantu guru-guru di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) dalam mengembangkan bahan ajar berbasis teknologi. Hasil dari sesi pelatihan dan pendampingan menunjukkan bahwa para guru sangat tertarik dengan pelatihan bahan ajar berbasis digital. Para guru menyatakan bahwa materi yang disampaikan selama pelatihan dijelaskan dengan jelas dan mudah dipahami, terutama dalam konteks pelaksanaan pembelajaran daring. Waktu yang dibutuhkan untuk kegiatan pelatihan sangat efisien dan efektif, dan para guru menganggapnya sangat dibutuhkan. Sebanyak 100% guru setuju untuk menggunakan bahan ajar digital setelah menerima pelatihan. Kesimpulan dari pengabdian masyarakat ini adalah bahwa bantuan yang diberikan selaras dengan kebutuhan guru, karena bahan ajar berbasis teknologi sangat cocok untuk pembelajaran daring dan luring, memungkinkan siswa untuk belajar kapan saja dan di mana saja. Respons para guru terhadap pelatihan bahan ajar sangat positif. Program ini telah memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman guru dalam mengembangkan materi ajar digital, yang dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur.

**Kata kunci:** Bahan ajar; Digital; Guru; SIKL; Teknologi pendidikan

## 1. LATAR BELAKANG

Proses belajar mengajar secara bertahap dituntut untuk beralih dari pembelajaran konvensional ke modern dengan memanfaatkan teknologi informasi sejalan dengan Era Revolusi Industri yang semakin berkembang pesat (Divayana et al., 2018). Selaras dengan Sugiharni (2018:58) bahwa kemajuan teknologi informasi dapat dimanfaatkan untuk

perkembangan sektor pendidikan dengan baik. Proses pembelajaran yang baik tidak hanya dilihat dari cara pendidik memberikan suatu materi tetapi terdapat beberapa komponen yang menunjang sehingga pembelajaran dapat dikatakan berhasil. Komponen tersebut salah satunya yakni pemanfaatan media pembelajaran. Media pembelajaran yaitu sebuah alat yang dipakai sebagai perantara dalam pembelajaran guna menyampaikan pesan kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai (Ramli, 2015).

Seiring pesatnya perkembangan zaman, media pembelajaran hendaknya dihasilkan dengan memanfaatkan teknologi atau berbasis digital. Penggunaan teknologi dalam pendidikan memungkinkan peserta didik untuk menguasai materi secara mandiri, meninjau pelajaran, dan memahami kemajuan mereka (Zetriuslita et al., 2020). Penggunaan teknologi dan informasi membantu memastikan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan efektif, menyenangkan dan melibatkan partisipasi aktif peserta didik. Salah satu pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan adalah komputer, laptop, jaringan internet dan smartphone. Untuk itu, pendidik sudah seyogyanya berusaha memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mengembangkan media pembelajaran yang menarik, murah dan efisien sejalan dengan pendidikan abad 21 (Aka, 2017).

Generasi muda dituntut untuk menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills) pada pendidikan abad 21 sebagai kompetensi, sehingga diharapkan menjadi SDM yang kreatif dan inovatif. Pendidik khususnya guru akuntansi dapat mudah dalam mengelola dan menggunakan informasi menjadi konsep pembelajaran interaktif menjadi pengetahuan akuntan dan berbagai skill melalui penggunaan HOTS. Pendidik sudah waktunya menghadirkan pembelajaran yang lebih menarik. Misalnya ketika penyajian bahan ajar berupa modul ajar, dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) kepada peserta didik, guru dapat membuatnya lebih interaktif yang menyenangkan sehingga kegiatan belajar tidak terasa monoton dan membosankan bagi peserta didik. Namun kemampuan TIK (teknologi, informasi, dan komunikasi) guru-guru di Indonesia untuk menunjang hal tersebut belum merata bagi semua wilayah di Indonesia (Widodo & Riandi, 2013).

Bahan ajar digital memberikan kesempatan kepada guru untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran, sehingga lebih relevan dengan kebutuhan siswa generasi digital. Seperti yang disampaikan oleh Kurt (2019), Integrasi teknologi dalam pendidikan tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran tetapi juga memungkinkan personalisasi pembelajaran sesuai kebutuhan siswa.

Bahan ajar digital memungkinkan siswa dan guru mengakses materi kapan saja dan di mana saja, memberikan fleksibilitas dalam proses pembelajaran. Raja dan Nagasubramani

(2018) menyebutkan bahwa, teknologi modern telah merevolusi pendidikan, memungkinkan aksesibilitas global terhadap sumber belajar.

Penggunaan media interaktif dalam bahan ajar digital, seperti simulasi, video, dan kuis, mampu meningkatkan partisipasi siswa. Tsai dan Chai (2012) menegaskan bahwa, teknologi digital dapat membantu guru mengatasi hambatan dalam menciptakan pembelajaran kolaboratif yang bermakna.

Jenis bahan ajar dapat berbasis cetak dan berbasis teknologi berupa modul ajar, handout, buku, brosur, leaflet, model/maket, foto/gambar, dan lembar kerja peserta didik (LKPD). Salah satu bahan ajar yang sering digunakan guru dalam memudahkan siswa mengerjakan tugas adalah dengan memberikan bahan ajar berupa LKPD. LKPD merupakan bahan ajar yang berfungsi mengurangi masalah belajar dan meningkatkan keaktifan peserta didik ((Kasmiatang, 2017); Umbaryati, 2016). Sebagai upaya meningkatkan kemajuan, kreativitas dan profesionalisme pendidik dalam pembuatan E-LKPD sebagai media pembelajaran atau bahan ajar berbasis digital sesuai dengan era saat ini yang serba digital. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam membuat E-LKPD yaitu media flipbook. Flipbook merupakan suatu bentuk media elektronik yang dapat menggabungkan animasi, teks, video, gambar, audio, dan navigasi untuk menampilkan simulasi interaktif, membuat siswa lebih interaktif dan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik (Diani & Sri Hartati, 2018). Flipbook juga memiliki beberapa keunggulan, seperti: Bahan ajar dapat disajikan dalam bentuk kata-kata, kalimat dan gambar, dapat diwarnai agar lebih menarik bagi peserta didik, mudah dan murah pembuatannya, mudah dibawa kemana-mana, dan dapat digunakan dalam pembelajaran peserta didik. kegiatan belajar peserta didik dapat meningkat (Rahmawati et al., 2017).

Flipbook juga dapat menambah pemahaman peserta didik terhadap sesuatu yang tidak dapat dijelaskan dalam kelas serta dapat digunakan baik individu maupun kelompok. Software yang digunakan untuk membuat flipbook salah satunya yaitu Flip PDF Profesional. Software tersebut dapat membuat tampilan E-LKPD lebih menarik dan interaktif. Flip PDF Profesional juga mampu menggabungkan konsep berupa teks, gambar, audio dan video untuk memberikan gambaran proses pembelajaran yang lebih realistis, bukan hanya gambar verbal, sehingga proses pembelajaran menggunakan konsep nyata menjadi lebih realistis dan tidak terbatas pada gambar abstrak seperti LKPD cetak. Tentunya Flip PDF Profesional mudah dioperasikan bagi guru dan apabila mengembangkan menggunakan software tersebut dapat dipublish baik secara offline maupun online (Arsal et al., 2019).

Berdasarkan riset yang dilakukan oleh Juniors & Susilowibowo (2020) bahwa bahan ajar berbasis flipbook yang dikembangkan memperoleh hasil kajian validitas para ahli dengan interpretasi sangat layak. Sependapat dengan Pixyoriza et al. (2019), penggunaan flipbook dalam proses pembelajaran mendapat respon yang positif. Selaras dengan riset yang dilakukan (Mulyadi et al., 2016), bahwa penggunaan media pembelajaran flipbook dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik selama kegiatan belajar mengajar. Selain itu, keuntungan bagi guru adalah dengan guru mengembangkan bahan ajar baru yang bervariasi dan mengikuti perkembangan teknologi, maka mampu meningkatkan kemampuan literasi digital mereka. Menggunakan bahan ajar digital tidak hanya membantu pembelajaran, tetapi juga mengembangkan literasi digital guru. Kurt (2019) menekankan bahwa, Guru harus beradaptasi dengan teknologi untuk meningkatkan keterampilan digital mereka, yang menjadi kebutuhan utama di abad ke-21.

Mengacu pada kondisi tersebut, tim pengabdian dari Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya melakukan kegiatan pengabdian dengan mitra pelaksana yaitu Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) Malaysia yang merupakan. Permasalahan pada mitra adalah di Malaysia terdapat sekolah khusus bagi para siswa yang berasal dari negara Indonesia yang sebagian diantara mereka bersekolah di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur dan selebihnya tidak sekolah. Oleh karena itu, para siswa yang tidak sekolah ini diberikan fasilitas dapat mengikuti sekolah di sanggar binaan SIKL yang ada di Malaysia. Dalam proses pengajaran di SIKL sudah baik namun perlu ditingkatkan dalam hal bahan ajar berbasis teknologi, sementara di sekolah sanggar binaan SIKL, pendidik cenderung menggunakan metode konvensional dan jarang menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi seperti flipbook dan sejenisnya sementara saat ini teknologi sudah berkembang sehingga perlunya guru untuk memanfaatkan media teknologi yang dapat menstimulus minat belajar peserta didik. Dalam mengatasi permasalahan tersebut, maka diperlukan adanya pendampingan penyusunan bahan ajar berbasis teknologi bagi para guru di SIKL Malaysia.

## **2. METODE PENELITIAN**

Kegiatan pelatihan dilakukan dengan tiga tahap, yaitu: (1) Perencanaan; (2) Pelaksanaan; (3) Evaluasi dan Pelaporan. Tahap perencanaan dilakukan persiapan dan koordinasi berbagai kebutuhan dalam kegiatan pelatihan. Tahap kedua, tim PKM bersama dengan peserta kegiatan melaksanakan kegiatan secara offline. Tahap ketiga yaitu evaluasi dan pembuatan laporan kegiatan oleh tim PKM. Kegiatan pada tahap perencanaan dilakukan dengan cara mengadakan rapat secara online bersama para guru, kepala sekolah, koordinator Program Studi S1

Pendidikan Akuntansi dan Ketua PKM untuk menentukan rundown acara kegiatan PKM di SIKL. Pelaksanaan kegiatan disepakati ditanggal 27 Juli 2024. Registrasi pendaftaran dilakukan melalui google form (google formulir). Peserta pada pelatihan ini adalah Para Guru mata pelajaran Ekonomi Akuntansi di SIKL dan pengelola serta guru yang bertugas mengajar di sanggar binaan SIKL.

Model solusi masalah ini adalah pelatihan pembuatan bahan ajar berbasis teknologi dengan contoh E-LKPD berbasis flipbook bagi para guru di SIKL Malaysia. Kegiatan pelatihan secara offline dilakukan dengan presentasi dan diskusi di SIKL Malaysia. Hasil kegiatan PKM ini sebagai bahan evaluasi dan mendapat umpan balik tentang proses maupun hasil kegiatan pelatihan bagi guru SIKL.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini dilaksanakan dengan pemikiran bahwa keberlangsungan sebuah pendidikan negara sangat penting bagi pendidik untuk tahapan perkembangan siswa karena pada dasarnya mereka mengalami perkembangan dari beragam sisi (Khaulani et al., 2020). Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini dilakukan oleh dosen Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Program studi Pendidikan Akuntansi FEB Unesa. Ada empat tim PKM Pendidikan Akuntansi Unesa. Diantaranya adalah Han Tantri Hardini, S.Pd., M.Pd sebagai ketua dan beranggotakan Rochmawati, S.Pd., M.Ak., Drs. Joni Susilowibowo, M.Pd., dan Dr. Agung Listiadi, M.Ak.

Kegiatan pra PKM pertama kali dilakukan secara online melalui zoom meeting di bulan April 2024 yang diikuti oleh Koordinator Program Studi S1 Pendidikan Akuntansi, ketua PKM, kepala Sekolah SIKL, Wakil Kepala Sekolah sekaligus perwakilan Guru SIKL. Kegiatan ini membahas tentang persiapan PKM di SIKL dengan rundown kegiatan yang telah disepakati bersama.



**Gambar 1.** Koordinasi awal kegiatan PKM.

### **Pelaksanaan Kegiatan Secara Offline di SIKL**

Pelaksanaan kegiatan PKM yang dilakukan secara offline dilaksanakan pada tanggal 27 Juli 2024 di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur Malaysia. Kegiatan dibuka dengan registrasi secara offline pada pukul 08.00 WIB. Kegiatan dibuka dengan salam, pembukaan dan doa sehingga acara dapat berjalan lancar. Setelah itu kegiatan dilanjutkan dengan sambutan dari Atdikbud Malaysia, Kepala Sekolah SIKL, Wakil Dekan FEB Unesa dan dilanjutkan dengan penandatanganan MOA dan IA kegiatan PKM.



**Gambar 2.** Penandatanganan MOA dan IA Kerjasama PKM antara FEB Unesa dengan SIKL.

Setelah kegiatan penandatanganan MOA dan IA selesai dilakukan maka peserta diarahkan masuk ke ruangan tempat PKM dilaksanakan untuk mendapatkan materi PKM. Tim PKM memaparkan materi pertama tentang konsep dasar bahan ajar. Pada sesi tersebut dilakukan kegiatan tanya jawab dengan peserta. Kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi yang kedua tentang jenis bahan ajar cetak dan digital. Materi yang ketiga disampaikan tentang contoh bahan ajar digital berupa flipbook dalam pembelajaran beserta sesi tanya jawab. Materi keempat dilanjutkan dengan praktek tentang langkah-langkah pembuatan bahan ajar digital yaitu bahan ajar dari flipbook beserta demonstrasi dengan aplikasi flip pdf professional. Selanjutnya rangkaian kegiatan terakhir adalah praktik secara mandiri yang dilakukan oleh masing-masing guru.



**Gambar 3.** Suasana kegiatan Presentasi Materi Bahan Ajar Berbasis Cetak dan Digital.



**Gambar 4.** Foto Bersama.

Akhir kegiatan pelatihan, tim PKM memberikan angket respon peserta. Hasil pelatihan pembuatan bahan ajar berbasis digital menunjukkan hasil yang positif. Para guru sangat tertarik dengan adanya pelatihan dan pendampingan yang diberikan oleh Tim PKM. Hal ini dikarenakan para guru membutuhkan bahan ajar yang dapat dipelajari oleh peserta didik kapan saja dan dimana saja tanpa terkendala jarak, ruang dan waktu. Dengan adanya bahan ajar berbasis digital maka sangat membantu guru untuk memberikan suasana bahan ajar baru kepada peserta didik.

### **Pemantauan Kegiatan PKM**

Tim PKM melaksanakan kegiatan pemantauan pada saat pelaksanaan pelatihan berlangsung dan pada saat pasca pelatihan (apakah peserta membuat bahan ajar baru setelah selesai berkegiatan PKM). Kegiatan pemantauan pada saat pelaksanaan kegiatan PKM, contohnya adalah mengamati aktivitas peserta kegiatan tentang antusias, semangat, dan motivasi mereka mengikuti pelatihan. Pada saat praktek latihan pembuatan bahan ajar, semua tim melakukan pemantauan berupa perkembangan mereka untuk membuat bahan ajar.

Tim PKM juga melakukan pendampingan membuat bahan ajar sesuai dengan kreasi para guru di SIKL. Pemantauan selanjutnya dilaksanakan oleh Tim PKM pasca pelatihan melalui whatsapp group. Jika terdapat kesulitan didalam pembuatan bahan ajar baru, Tim PKM siap membantu peserta PKM terkait apa saja kesulitan mereka dalam membuat bahan ajar.

**Tabel 1.** Pemantauan Bahan Ajar dan Media yang digunakan Peserta PKM.

No.	Instansi Asal Peserta PKM	Jumlah Peserta PKM	Kualifikasi	Bahan Ajar yang digunakan
1.	Sekolah Indonesia Kuala Lumpur	2 Orang	Mengajar Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi	Buku Cetak, Modul dan teknologi
2.	Sanggar Binaan SIKL - SB Pandun Jaya	1 Orang	Mengajar pendidikan Agama Islam	Buku Cetak
3	Sanggar Binaan SIKL - SB Hulu Klang	1 Orang	Mengajar IPA	Buku Cetak
4.	Sanggar Binaan SIKL - SB Ipoh	1 Orang	Semua mata pelajaran	Buku Cetak
5.	Sanggar Binaan SIKL - SB An Nahdloh	1 Orang	Mengajar Calistung	Buku Cetak
6.	Sanggar Binaan SIKL - SB Aisyiah Kampung Pandan	1 Orang	Semua mata pelajaran	Buku Panduan
7.	Sanggar Binaan SIKL - SB Kepong	1 Orang	Mengajar IPA dan Pendidikan Agama Islam	Buku Cetak dan Video
8.	Sanggar Binaan SIKL - SB Peradaban	1 Orang	Mengajar Pendidikan Agama Islam	Buku Cetak
9.	Sanggar Binaan SIKL - SB SG Pencala	1 Orang	Mengajar Membaca dan Menghitung bagi siswa SD	Buku Cetak, Modul dari SIKL
10.	Sanggar Binaan SIKL - SB Wira Damai	1 Orang	Mengajar semua mata pelajaran	Buku Cetak
11.	Sanggar Binaan SIKL - SB Selayang	1 Orang	Mengajar Bahasa Inggris	Buku Cetak
12.	Sanggar Binaan SIKL - SB Al Miftah Kelana Jaya	1 Orang	Mengajar Bahasa Inggris	Buku Cetak, Visualisasi Proyektor
13	Sanggar Binaan SIKL - SB Pandan Indah	1 Orang	Mengajar Pendidikan Agama Islam, Bahasa Inggris	Buku Cetak, Visualisasi Proyektor
14	Sanggar Binaan SIKL - SB Sentul	1 Orang	Mengajar Calistung	Buku Cetak, Aplikasi Software
	Total Peserta	15 Orang		

Berdasarkan identifikasi pemantauan pada tabel didapatkan bahwa para guru yang mengikuti pendampingan adalah guru yang bertugas di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur dan para pengelola sanggar binaan SIKL yaitu yang berada pada 14 lokasi di Malaysia. Untuk ke 13 Sanggar, bahan ajar yang digunakan masih terbatas bahan ajar cetak. Sehingga para guru diberikan pengenalan tentang bahan ajar berbasis teknologi seperti Flipbook dan sejenisnya.

### **Respon Guru terhadap Kegiatan PKM**

Para peserta saat mengikuti kegiatan pelatihan ini memiliki respon yang positif. Hal ini dapat diketahui pada antusias para peserta PKM yang tetap mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir. Selain itu, tim PKM juga memberikan angket respon peserta diakhir kegiatan pelatihan. Tim PKM memberikan pelatihan dengan media power point, memberikan contoh produk bahan ajar dan penerapannya dalam pembelajaran sebagai sarana tambahan menjelaskan materi, serta memberikan hasil karya bahan ajar dari tim PKM. Tim PKM dengan



sabar membimbing peserta yang mengalami kesulitan dengan cara mendatangi peserta. Setelah dilaksanakan kegiatan PKM secara offline, tim PKM menyebarkan angket respon peserta PKM untuk mengukur kegiatan PKM.

Respon guru terkait kegiatan PKM ini adalah guru memberikan penilaian adanya kejelasan dan kemudahan didalam melaksanakan pelatihan ini. Guru menyatakan bahwa materi dalam pelatihan telah dijelaskan secara jelas dan mudah dipahami dengan mengimplementasikan pembelajaran secara daring. Waktu yang diperlukan untuk kegiatan pelatihan sangat efisien dan efektif dan sangat dibutuhkan oleh guru. Pelaksanaan pendampingan yang dilakukan selama kegiatan berlangsung, cukup efektif diterapkan. Sebanyak 100% guru telah mengetahui manfaat dengan adanya tambahan bahan ajar berbasis digital dan mereka dapat membuat LKPD Digital Berbasis Flipbook setelah mendapatkan pelatihan ini dan akan diterapkan didalam pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan pada hasil angket respon peserta PKM, dapat disimpulkan bahwa PKM mendapatkan respon positif dari peserta PKM sehingga dapat ditindaklanjuti untuk dapat diterapkan oleh peserta PKM dalam pembelajaran di sekolah.

### Evaluasi Kegiatan PKM

Kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan berjalan dengan baik. Hal ini sesuai dengan jadwal yang telah dilakukan. Berikut adalah Tabel 2 tentang evaluasi hasil yang telah dicapai.

**Tabel 2.** Evaluasi Kegiatan PKM di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur.

No.	Tahap Kegiatan	Kegiatan Ketua Pelaksana dan Anggota Pelaksana	Evaluasi
1.	Persiapan Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melaksanakan kegiatan rapat.</li> <li>- Menetapkan teknis pelaksanaan kegiatan.</li> <li>- Menetapkan strategi kondisi dilapangan.</li> <li>- Membagi job deskripsion tiap panitia.</li> <li>- Mengelola keuangan.</li> <li>- Menetapkan jadwal kegiatan di lapangan.</li> <li>- Pembuatan proposal</li> <li>- Penyelesaian administrasi perijinan tempat atau lokasi pengabdian masyarakat.</li> <li>- Pembuatan bahan ajar akuntansi.</li> <li>- Perbanyak modul sesuai dengan jumlah peserta.</li> <li>- Survei tempat pelaksanaan kegiatan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Semua tim mengadakan rapat kegiatan dan telah membagi job deskripsion dengan baik</li> <li>- Terealisasi dengan baik.</li> </ul>
2.	Pelaksanaan Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mempersiapkan pelaksanaan kegiatan</li> <li>- Mempersiapkan peralatan pelatihan</li> <li>- Mempersiapkan PPT</li> <li>- Membuka acara pelatihan</li> <li>- Memberikan materi teoritis bahan ajar didalam pembelajaran.</li> <li>- Memberikan contoh Bahan Ajar cetak dan teknologi</li> <li>- Mendemostrasikan langkah-langkah membuat Bahan Ajar</li> <li>- Memberikan pelatihan dalam membuat Bahan Ajar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tim PKM sudah saling berkoordinasi dan bekerjasama dalam melaksanakan PKM</li> <li>- Tim PKM saling memonitor pelaksanaan PKM dan mengevaluasi pelaksanaan PKM</li> <li>- Tim PKM sudah memfasilitasi setiap kegiatan pengabdian</li> </ul>

No.	Tahap Kegiatan	Kegiatan Ketua Pelaksana dan Anggota Pelaksana	Evaluasi
		- Menutup acara kegiatan	kepada masyarakat dengan fasilitas yang tersedia.
3.	Pembuatan Laporan hasil PKM	- Membuat laporan - Memperbanyak hasil laporan sesuai dengan kebutuhan.	- Semua tim PKM berkoordinasi untuk membuat laporan kegiatan dan mengecek kelengkapan laporan PKM

Berdasarkan tabel 2 diatas dijelaskan bahwa mulai tahap persiapan, pelaksanaan dan pelaporan, semua tim saling berkoordinasi untuk memberikan pelatihan kepada para guru di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur agar berjalan dengan lancar dan maksimal. Setelah kegiatan berakhir maka tim PKM membuat laporan kegiatan PKM ini.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan pendampingan bahan ajar berbasis digital seperti flipbook yang telah dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan rancangan kegiatan. Kegiatan ini memberikan dampak positif bagi peserta terutama dalam hal pengetahuan dan keterampilan tentang bahan ajar digital. Kegiatan serupa perlu terus dilakukan agar guru senantiasa dapat mengembangkan ilmu dan keterampilannya dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pengabdian lanjutan yang dapat dilaksanakan diantaranya dengan pendampingan pembuatan bahan ajar berbasis teknologi seperti flipbook sehingga pembelajaran yang telah dirancang mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Adapun kesimpulan dari adanya pelatihan ini adalah: (a) Terjadi peningkatan pengetahuan guru tentang pentingnya bahan ajar cetak dan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Hal ini terbukti dengan hasil pemantauan kegiatan yang awalnya peserta belum ada pelatihan penggunaan bahan ajar berbasis teknologi, setelah pelatihan 100% guru telah mengetahui penggunaan dan manfaat dari bahan ajar dalam pembelajaran. (b) Pelatihan ini sesuai dengan kebutuhan guru karena bahan ajar berbasis teknologi sangat cocok diterapkan untuk pembelajaran daring maupun luring yang mampu membantu belajar siswa dimana saja dan kapan saja. (c) Respon guru terhadap pelatihan Bahan Ajar sangat positif. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya yang memberikan penilaian dengan kategori baik dan sangat baik. Pelaksanaan kegiatan dengan kategori baik dan sangat baik dari segi penggunaan media, situasi pelatihan, waktu, antusias, dan interaksi antara guru dan tim PKM.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Unesa dan Sekolah Indonesia Kuala Lumpur yang memberikan kesempatan kepada para penulis untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan akhirnya menghasilkan artikel PKM. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu kegiatan pengabdian kepada masyarakat hingga terbitnya artikel jurnal ini.

## DAFTAR REFERENSI

- Aka, K. A. (2017). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai wujud inovasi sumber belajar di sekolah dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*.
- Arsal, M., Danial, M., & Hala, Y. (2019). Pengembangan media pembelajaran e-modul materi sistem peredaran darah pada kelas XI MIPA SMAN 6 Barru. <https://doi.org/10.19109/bioilmi.v6i2.7011>
- Berthelsen, U. D., & Tannert, M. (2020). Utilizing the affordances of digital learning materials. *L1-Educational Studies in Language and Literature*, 20(2), 1-23. <https://doi.org/10.17239/L1ESLL-2020.20.02.03>
- Diani, R., & Sri Hartati, N. (2018). Flipbook berbasis literasi Islam: Pengembangan media pembelajaran fisika dengan 3D pageflip professional. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 4(2), 234-243. <https://doi.org/10.21831/jipi.v4i2.20819>
- Divayana, D. G. H., Suyasa, P. W., & Adiarta, A. (2018). Pelatihan pembuatan buku digital berbasis KviSoft Flipbook Maker bagi para guru di SMK TI Udayana. *Jurnal Abdimas Dewantara*, 1.
- Juniors, R., & Susilowibowo, J. (2020). Pengembangan bahan ajar e-book pada materi siklus akuntansi perusahaan jasa sebagai pendukung pembelajaran saintifik kelas X akuntansi di SMK Negeri 2 Tuban. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 8(3), 2722-7502. <https://doi.org/10.26740/jpak.v8n3.p55-59>
- Kasmiatang. (2017). Upaya peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik di kelas VII dengan penggunaan lembar kerja HOTS. *Prosiding Seminar Nasional Biologi dan Pembelajarannya*. <https://en.wikipedia.org>.
- Kurt, S. (2019). Technology integration in education: A systematic review. *Educational Technology Research and Development*.
- Mulyadi, D. U., Wahyuni, S., & Handayani, R. (2016). Pengembangan media flash flipbook untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran IPA di SMP. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 4.
- Rahmawati, D., Wahyuni, S., & Yushardi. (2017). Pengembangan media pembelajaran flipbook pada materi gerak benda di SMP. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 6.
- Raja, R., & Nagasubramani, P. C. (2018). Impact of modern technology in education. *Journal of Applied and Advanced Research*. <https://doi.org/10.21839/jaar.2018.v3iS1.165>
- Ramli, M. (2015). Media pembelajaran dalam perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadits. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, 13.

- Thao Trinh Thi Phuong, Nguyen Tien-Trung, Nguyen Nam Danh, et al. (2023). Digital transformation in education: A bibliometric analysis using Scopus. *European Science Editing*, 49(e107138). <https://doi.org/10.3897/ese.2023.e107138>
- Tsai, C.-C., & Chai, C. S. (2012). The 'third-order barrier' for technology-integration instruction: Implications for teacher education. *Australasian Journal of Educational Technology*. <https://doi.org/10.14742/ajet.810>
- Widodo, A., & Riandi. (2013). Dual-mode teacher professional development: Challenges and re-visioning future TPD in Indonesia. *Teacher Development*, 17(3), 380-392. <https://doi.org/10.1080/13664530.2013.813757>
- Zetriuslita, Z., Nofriyandi, N., & Istikomah, E. (2020). The effect of Geogebra-assisted direct instruction on students' self-efficacy and self-regulation. *Infinity Journal*, 9(1), 41. <https://doi.org/10.22460/infinity.v9i1.p41-48>